

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Donor darah dikenal sebagai pengambilan darah secara ikhlas dari seseorang, kemudian disimpan di penyimpanan darah untuk penggunaan transfusi darah. Pendonor akan melewati tahap seleksi donor untuk menjaga kesehatan pendonor, dengan memastikan bahwa donor tersebut aman untuk kesehatan, dan menjaga pasien dari bahaya penyakit menular atau dampak negatif lainnya. Transfusi darah merupakan proses menyalurkan darah donor ke dalam peredaran darah pasien yang membutuhkan darah. Sebelum darah donor ditransfusikan, sifat, jenis, dan kecocokan darah donor dengan darah pasien harus diperiksa (Harsiwi & Arini, 2018).

Pendonor harus melalui tahap seleksi donor sebelum melakukan pengambilan darah dengan cara mengisi formulir donor darah, kuisioner dan lembar persetujuan tindakan medis kemudian menjalani beberapa pemeriksaan fisik dan kesehatan. Pemeriksaan skrining donor yang harus dilakukan meliputi pemeriksaan denyut nadi, pemeriksaan lengan kulit, dan pemeriksaan suhu tubuh, periksa golongan darah, kadar hemoglobin dan tekanan darah. Selain persyaratan donor di atas, ada juga persyaratan donor yang harus dipenuhi meliputi usia antara 17 dan 65 tahun, berat badan donor minimal 45 kg, bagi wanita, tidak boleh sedang menstruasi, sedang hamil atau menyusui. Pendonor dengan keadaan sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai penyakit menular yang ditularkan melalui darah yaitu virus HIV, sifilis, malaria, hepatitis B atau hepatitis C. Pendonor tidak mengidap kanker, ginjal, paru-paru, dan jantung (Musung *et al.*, 2022).

Salah satu langkah yang harus dilewati saat memilih calon donor yaitu pemeriksaan tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* yang dilakukan oleh petugas Palang Merah Indonesia yang bertanggung jawab atas tahapan yang diperlukan untuk memilih calon donor. Tekanan darah merupakan bagian penting dari sistem sirkulasi tubuh manusia. *Homeostasis* pada tubuh manusia menggambarkan tekanan darah yang dibutuhkan untuk meningkatkan aliran darah

dari kapiler, arteri, aorta, vena dan menjaga bentuk aliran darah yang tetap (Sari *et al.*, 2020). Pada kegiatan donor darah, salah satu syarat tekanan darah yang dimiliki oleh calon pendonor yaitu sistolik sebesar 90-160 dan diastolik 60-100 mmHg (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015). Tekanan darah dalam tubuh seseorang harus dijaga sirkulasinya agar tekanan darah dalam darah tetap stabil serta dalam kondisi normal. Ada dua gangguan tekanan darah meliputi tekanan darah rendah serta tekanan darah tinggi (Sari *et al.*, 2020).

Hipertensi adalah salah satu isu kesehatan yang bisa mengancam usia muda ataupun tua. Di seluruh dunia, hipertensi adalah penyakit yang sangat mematikan. Hipertensi ialah kondisi medis berbahaya yang meningkatkan efek penyakit-penyakit jantung, otak, ginjal, dan yang lainnya. Di seluruh dunia, 1,28 miliar individu dewasa berumur 30 hingga 79 tahun mengidap hipertensi, dengan dua pertiga dari mereka tinggal di negara dengan perekonomian menengah serta rendah. Sejumlah 46% individu dewasa dengan hipertensi tidak mengetahui bahwa mengidap kondisi tersebut. Kurang dari separuh individu dewasa yakni (42%) yang hipertensi menerima diagnosis serta pengobatan. Sekitar satu dari lima individu dewasa yakni (21%) yang mengidap hipertensi bisa mengendalikan. Hipertensi adalah faktor-faktor yang menyebabkan kematian dini paling umum di semua penjuru dunia. Mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% hingga tahun 2030 ialah target penyakit tidak menular di seluruh dunia (World Health Organization, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), 22% individu di dunia mengidap hipertensi. Hanya kurang dari seperlima penderita berusaha mengendalikan tekanan darah mereka. Hipertensi paling tinggi terjadi di Afrika dengan 27%, dan Asia Tenggara menempati posisi ke-3 dengan 25% dari total populasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi dipengaruhi oleh 2 jenis faktor yakni yang tidak bisa dikontrol termasuk usia, jenis kelamin, genetik, ras sedangkan yang bisa dikontrol termasuk merokok, mengkonsumsi alkohol berlebih, gangguan tidur, dan pola makan (garam dan lemak) (Umeda *et al.*, 2021). Senada dengan penelitian (Rezha *et al.*, 2023) yang menyatakan hasil analisis faktor, menemukan bahwa ada korelasi aktivitas fisik yang kurang, merokok, kelebihan berat badan, dan konsumsi garam

yang berlebihan, riwayat penyakit keluarga, konsumsi lemak dan gula yang berlebihan, dan kurangnya konsumsi buah dan sayur. Nilai pValue < 0,050 secara statistik menyatakan ada pengaruh terhadap kejadian hipertensi.

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di DIY ialah 11,01 %, akanya lebih tinggi dari 8,8% di seluruh negeri. Provinsi DIY berada di urutan keempat dalam jumlah kasus hipertensi. Menurut Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas (STP) ataupun Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit (STP RS) beberapa tahun terakhir, hipertensi telah menjadi salah satu 10 besar penyakit paling umum dan penyebab kematian tertinggi di provinsi DIY. Menurut laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit di DIY, 8.446 rawat inap dan 45.115 rawat jalan kasus hipertensi baru tercatat pada tahun 2021. 251.100 kasus hipertensi dilaporkan pada individu berusia lebih dari 15 tahun. Pada tahun 2021, 50,5% penderita hipertensi berusia lebih dari 15 tahun telah mendapatkan perawatan medis (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Salah satu faktor risiko hipertensi adalah gaya hidup yang kurang sehat. Gaya hidup adalah unsur yang paling penting berdampak pada kehidupan pada warga masyarakat (Aminuddin *et al.*, 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyebab kegagalan donor darah. Penelitian tentang Pendonor yang gagal seleksi donor darah karena hipertensi yang dikaitkan dengan gaya hidup meliputi merokok, mengkonsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, stres, aktivitas fisik kurangnya, dan mengkonsumsi garam yang berlebihan telah dilakukan di UDD PMI Kabupaten Bantul. Hasilnya menunjukkan bahwa pendonor darah yang ditolak hipertensi merokok sebanyak 15 (50%) orang, tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 24 (80%) orang, tidak suka makan makanan asin atau tidak konsumsi garam sebanyak 18 (60%) orang, tidak obesitas sebanyak 26 (86,7%) orang, kurangnya aktifitas fisik sebanyak 17 (56%) orang, dan stress sebanyak 25 (83 %) orang (Sari, D. M. *et al.*, 2020).

Menurut studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti pada Januari 2024 di UDD Kota Yogyakarta, jumlah orang yang berniat menjadi pendonor pada tahun 2023 sebesar 37.561 pendonor. Sedangkan untuk pendonor darah yang gagal seleksi donor pada tahun 2023 sebesar 5.857 pendonor dengan alasan yang gagal

seleksi donor meliputi: berat badan kurang dari 50 kg sebesar 48 (0,8%) pendonor, hemoglobin tinggi sebesar 1348 (23%) pendonor, hemoglobin rendah sebesar 2817 (48%) pendonor, hipertensi sebesar 842 (14,4%) pendonor, minum obat sebesar 250 (4,3%) pendonor, Lain-lain sebesar 501 (8,6%) pendonor, Tanpa keterangan sebesar 51 (0,9%) pendonor (Rekap data donor, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa pendonor darah yang gagal seleksi karena hipertensi di UDD PMI Kota Yogyakarta menempati urutan ke-3. Mengingat tingginya prevalensi hipertensi di DIY dan angka pendonor darah yang gagal seleksi karena hipertensi cukup tinggi, peneliti perlu adanya penelitian serupa di UDD PMI Kota Yogyakarta dengan judul **“Gambaran Gaya Hidup Pendonor yang Gagal Seleksi karena Hipertensi di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2024”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah tugas akhir ini, berdasarkan uraian di atas ialah “Bagaimana gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024”.

### **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 meliputi umur dan jenis kelamin.
  - b. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah yang gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 berdasarkan pola makan (tinggi garam dan lemak).
  - c. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 berdasarkan kebiasaan istirahat.

- d. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 berdasarkan aktivitas fisik.
- e. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 berdasarkan kebiasaan merokok.
- f. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024 berdasarkan kebiasaan minum alkohol.
- g. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta Tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini menjadi sumber pustaka tentang gambaran gaya hidup pendonor darah gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan pengalaman penulis di bidang Teknologi Bank Darah tentang kegagalan seleksi donor karena hipertensi di UDD PMI Kota Yogyakarta.

###### b. Bagi Pendonor

Diharapkan calon pendonor yang gagal seleksi karena hipertensi dapat memperhatikan gaya hidup yang dijalani agar terhindar dari kejadian hipertensi dalam kehidupan sehari-hari maupun saat melaksanakan donor darah.

###### c. Bagi UDD Kota Yogyakarta

Diharapkan bahwa penelitian ini berfungsi sebagai sumber referensi untuk pihak UDD Kota Yogyakarta terkait gaya hidup pendonor gagal seleksi karena hipertensi di UDD Kota Yogyakarta. Disamping itu

untuk memberikan edukasi terhadap calon pendonor yang gagal seleksi donor karena hipertensi, agar dapat meningkatkan jumlah pendonor darah dan mengurangi jumlah pendonor yang gagal seleksi karena hipertensi.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi untuk para peneliti berikutnya berkaitan dengan gaya hidup calon pendonor yang gagal seleksi donor karena hipertensi.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Erpina, Warjiman, Dyah Trifianingsih	Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Wilayah Kecamatan Makunjung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, 2022	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa faktor utama penyebab hipertensi adalah pola makan sejumlah 77,7%, merokok sejumlah 64,3%, serta pola istirahat sejumlah 69,9%.	Sama sama membahas gaya hidup karena hipertensi	Responden penelitian sebelumnya yaitu masyarakat umum penderita hipertensi sedangkan responden penelitian sekarang yaitu pendonor yang gagal seleksi donor karena hipertensi.
2.	Dea Mustika Sari, Ika Fitria Ayungningtys, Suci Ihtiaringsyas	Gambaran Gaya Hidup Pendonor Darah yang ditolak Akibat Hipertensi di PMI Kabupaten Bantul, 2020	Hasilnya menunjukkan bahwa Pendonor Darah yang ditolak hipertensi merokok sebanyak 15 (50%) orang, tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 24 (80%) orang, tidak suka makan makanan asin atau tidak konsumsi garam sebanyak 18 (60%) orang, tidak obesitas sebanyak 26 (86,7%) orang, kurangnya aktifitas fisik sebanyak 17	Sama sama meneliti gaya hidup karena hipertensi dan responden pendonor	Lokasi penelitian peneliti terdahulu di UDD PMI Bantul, tahun 2020 variabel penelitian bebas dan terikat sedangkan Penelitian sekarang lokasi di UDD PMI Yogyakarta, tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(56%) orang, dan stress sebanyak 25 (83 %) orang.		2024, dan variabel penelitian variable tunggal.
3.	Diandra Kayladifa Rezha, Rapotan Hasibuan, Data Rizqueen Maipiana, Citra Mutiara Lubis, Charunnisyah Nurma Difhanny, Suci Yustrianti Marpaung	Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Kelurahan Belawan 1, 2023	hasil analisis faktor, menemukan bahwa ada korelasi aktivitas fisik yang kurang, merokok, kelebihan berat badan, dan konsumsi garam yang berlebihan, riwayat penyakit keluarga, konsumsi lemak dan gula yang berlebihan, dan kurangnya konsumsi buah dan sayur. Nilai pValue < 0,050 secara statistik menyatakan ada pengaruh terhadap kejadian hipertensi.	Sama sama membahas hipertensi Sama sama membahas hipertensi	Penelitian sebelumnya membahas faktor risiko yang terkait dengan hipertensi sedangkan penelitian yang sekarang membahas Faktor- gaya hidup penyebab gagal seleksi donor karena hipertensi.